



J S P H

Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis

Volume 1, Nomor 1, Maret 2016, Halaman 41-45

ISSN : 2502-7875

## IMPLIKASI SOSIAL DISKRIMINASI GENDER(STUDI TENTANG GENDER DI KAMPUNG BUNGUNG KATAMMUNG KABUPATEN BANTAENG)

**Suardi**

Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Psikologi Universitas Muhammadiyah Makasar

Email: *saputrasuardi10071987@gmail.com*

### Abstrak

Gender merupakan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan yang sangat berbeda, namun selama ini perempuan selalu diperlakukan tidak adil oleh kaum laki, sehingga tercipta adalah diskriminasi gender. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan faktor penyebab dan bentuk diskriminasi gender. Selain itu diharapkan dapat menemukan solusi diskriminasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik purposive sampling. Teknik penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Kategori yang digunakan yaitu informan kunci dan informan umum. Hasil penelitian ini menunjukkan factor penyebab diskriminasi gender adalah faktor konstruksi biologis, konstruksi budaya dan konstruksi agama. Hasil lain didapat terkait bentuk diskriminasi gender seperti marjinalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, bebanganda. Solusi permasalahan diskriminasi gender dengan equilibrium atau keseimbangan perang laki-laki dan perempuan, dekonstruksi labeling negatif kemudian melakukan rekonstruksi labeling positif, dan pemahaman nilai-nilai agama.

**Kata Kunci:** gender, implikasi, diskriminasi

## SOCIAL IMPLICATIONS OF GENDER DISCRIMINATION (STUDY OF GENDER IN BUNGUNG KATAMMUNG BANTAENG DISTRICT)

### Abstract

Gender roles are differences between men and women are very different, but during this time women have been treated unfairly by the men, so as to create is gender discrimination. The purpose of this study is to reveal the causes and forms of gender discrimination. Also expected to find a solution discrimination. This study used a qualitative descriptive approach and purposive sampling technique. Research techniques of observation, interviews and documentation. The categories used are common key informants and informant. The results of this study indicate the causes of gender discrimination is a factor of biological construction, construction of cultural and religious constructions. Other results obtained related forms of gender discrimination such as marginalization, subordination, stereotype, violence, double burden. Solution to the problems of gender discrimination with equilibrium or war balance of men and women, deconstruction negative labeling then perform reconstruction positive labeling, and understanding of religious values.

**Keywords:** gender, implication, discrimination

## LATAR BELAKANG

Keadilan dalam kehidupan masyarakat seharusnya dapat dinikmati oleh seluruh elemen masyarakat tanpa mengenal status, jabatan, ras, suku, dan jenis kelamin, sehingga tercipta kehidupan sosial yang adil dan makmur tanpa adanya diskriminasi, namun realitas sosial yang terjadi, ternyata masih banyak ketidakadilan yang terjadi dalam masyarakat termasuk dalam ketidakadilan yang membedakan jenis kelamin antar laki-laki dan perempuan (biologis). Ketidakadilan dan diskriminasi itu terjadi hampir di semua bidang, mulai dari yang terendah hingga pada level internasional. Diskriminasi pun juga terjadi dalam berbagai bidang kehidupan sosial seperti ekonomi, politik, agama, pendidikan dan budaya bahkan sampai tingkatan rumah tangga. Abdullah, Irwan (1998:34) mengatakan diskriminasi gender tersebut telah menimbulkan embrio berbagai permasalahan bagi kehidupan perempuan yang bukan hanya mempengaruhi fisik namun juga aspek psikis perempuan. Diskriminasi gender dalam masyarakat juga terjadi pada masyarakat Kampung Bungun Katammung Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Bentuk diskriminasi gender sangat terlihat jelas dalam segala aspek kehidupan masyarakat seperti dalam hal pendidikan masyarakat Kampung Bungun Katammung yang lebih mengutamakan anak laki-laki untuk menuntut ilmu dibandingkan kaum perempuan. Anak laki-laki dianggap paling berhak dan mampu mewarisi Kampung dari pada perempuan, sehingga aksesibilitas pendidikan bagi anak laki-laki menjadi prioritas. Sebaliknya perempuan selalu disubordinasikan dan dianggap golongan kelas dua.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan penelitian kualitatif yang bertujuan memahami realitas sosial tentang Diskriminasi Gender yang terjadi pada Kampung Bungun Katammung yang terletak di Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Informan ditentukan secara *purposive*, yang terdiri dari informan kunci (sumber data primer) dan informan pembantu atau tambahan, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik analisis data melalui berbagai tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, waktu, dan teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyebab Diskriminasi

Diskriminasi gender yang terjadi di Kampung Bungun Katammung Kabupaten Bantaeng terjadi karena beberapa faktor, seperti faktor budaya. Budaya masyarakat kampung bungun Katammung yang menganut sistem patriarki (mementingkan kaum laki-laki dari pada perempuan) yang didukung oleh nilai *panggada'kang* yang mementingkan laki-laki dalam upacara adat dibandingkan perempuan seperti (1) upacara adat kelahiran bayi (*kalassukang*), jika yang lahir adalah laki-laki dianggap sebagai berkah dalam keluarga dibandingkan jika yang lahir adalah perempuan, (2) upacara pengislaman (*assunnat*) laki-laki akan dipotongkan kambing lebih banyak dibandingkan perempuan, biasanya laki-laki dua ekor sedangkan perempuan satu ekor, (3) upacara pernikahan (*pa'bungtingan*), laki-laki dan perempuan yang hadir dalam acara tersebut diperlakukan secara berbeda, seperti perempuan tidak boleh makan sebelum semua laki-laki selesai makan.

Yang kedua adalah faktor biologis. Perbedaan biologis perempuan dan laki-laki dalam segi kekuatan merupakan salah satu faktor diskriminasi karena dalam kehidupan sosial masyarakat Kampung Bungung Katammung, bekerja di kebun dan di sawah memerlukan kekuatan dan ketahanan fisik yang hanya dominan dimiliki oleh kaum laki-laki, sehingga hampir semua pekerjaan didominasi oleh laki-laki, seperti dalam hal *a' bingkung* (membajak sawah), *a' nangkala* (menggarap sawah), *angyompo* (memikul), selain itu karena perempuan dianggap kaum lemah sehingga mudah untuk diperlakukan tidak adil oleh kaum laki-laki, yang hanya bisa mengerjakan pekerjaan yang tidak terlalu membutuhkan tenaga atau pekerjaan yang lemah dan lembut seperti memasak, menyiapkan makanan dan menanam padi atau jagung. Yang lainnya adalah faktor agama. Masyarakat Bungung Katammung menganut ajaran agama islam, salah satu faktor penyebab perbedaan laki-laki dan perempuan karena dalam kepercayaan masyarakat yang beragama islam menganggap laki-laki adalah pemimpin (iman) bagi kaum perempuan sehingga setiap perkataan dan perintah laki-laki atau suami adalah amanat yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh kaum perempuan, bagi yang melanggar akan dianggap menyalahi ajaran agama islam, sehingga perempuan atau istri harus selalu tunduk, taat dan patuh terhadap perintah suami.

### Implikasi Diskriminasi

Diskriminasi gender yang terjadi di Kampung Bungung Katammung Kabupaten Bantaeng berimplikasi negatif terhadap kaum perempuan seperti; (1) marginalisasi proses pengerjaan pekerjaan yang terdapat di sawah atau di kebun lebih diutamakan laki-laki dari pada perempuan, perempuan

hanya mengerjakan hal yang kecil saat panen di sawah seperti mengait padi (*akkattere'*) dan merontok pada (*appatappasa'*). Sedangkan di kebun perempuan hanya mengerjakan proses menanam jagung (*a'lamung*) dan pada saat memetik jagung (*angyappei*), Sehingga akan mengalami proses pemiskinan karena hanya mendapat upah yang sedikit pula; (2) Subordinasi perempuan pada Kampung Bungung Katammung terlihat dalam berbagai aspek seperti masyarakat lebih mendahulukan atau mementingkan laki-laki untuk *assikola* (menuntut ilmu), *malli motoro'* (membeli kendaraan), dan *ngangre* (makan) dari pada kaum perempuan; (3) Stereotipe perempuan, stereotipe yang ada di Kampung Bungung Katammung untuk perempuan adalah perempuan itu memiliki pekerjaan di rumah seperti *kasoro*, *pallu*, *bungung* (kasur, dapur, sumur) bukan di ruang publik, sehingga perempuan lebih banyak memilih pekerjaan domestik seperti mengurus anak dan mengurus suami, sedangkan laki-laki untuk bekerja diluar atau di publik sehingga wajar kalau laki-laki berkelana dan menuntut ilmu; (4) *violence*, kekerasan yang terjadi pada perempuan terdiri dari dua yaitu kekerasan fisik seperti pemukulan oleh suami terhadap istrinya, pemukulan anak perempuan oleh saudara atau ayahnya selain itu kekerasan psikis pun sering dialami hal tersebut terjadi pada perempuan yang sudah berkeluarga, karena sering dibentak-bentak oleh suami ketika pulang dari minum minuman *ballo'*. (5) *double burden*, beban ganda yang terjadi pada perempuan yang ada di Kampung Bungung Katammung terjadi pada hampir semua perempuan karena hampir semua pekerjaan rumah (domestik) dikerjakan perempuan, mulai dari memasak, mencuci, menyapu, mengepel, menyiapkan makan, mengurus

anak, dan banyak juga diantara mereka yang ikut membantu suami diluar rumah mencari nafkah seperti membantu di sawah (*kattere'*) atau di kebun (*nyapppei*), sehingga pekerjaan perempuan *double* dari pekerjaan rumah tangga sampai pekerjaan diluar rumah, atau dengan kata lain mengerjakan pekerjaan domestik dan publik.

## KESIMPULAN

Ada ragam faktor penyebab terjadinya diskriminasi Gender di Kampung Bungung Katammung Kabupaten Bantaeng diantaranya faktor konstruksi biologi, faktor konstruksi sosial budaya dan konstruksi ajaran agama yang ada dalam masyarakat. Faktor-faktor ini begitu terinternalisasi di Kampung Bungung. Sedang bentuk diskriminasi gender yang ada di Kampung Bungung Katammung Kabupaten Bantaeng adalah marjinalisasi, subordinasi, stereotipe, *violence* (kekerasan), *double burden* (beban ganda) pada kaum perempuan. Dari bentuk-bentuk diskriminasi itu dibutuhkan solusi untuk paling tidak mengurangi diskriminasi gender yang terjadi di Kampung Bungung yaitu adalah *equilibrium* (keseimbangan pekerjaan atau saling membantu dalam keluarga). Penanaman nilai-nilai agama/ sosial juga menjadi penting untuk terus dikonstruksikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Irwan (1998), Rekonstruksi Gender terhadap Realitas Wanita, dalam Binar (ed) : *Wacana Perempuan dalam Keindonesiaan dan Kemodernan*, Yogyakarta : PT. Pustaka Cidesindo.

Abdullah, Irwan, (2001), *Seks, Gender & Reproduksi Kekuasaan*, Yogyakarta: Tarawang Press.

Abdullah, Irwan, (2006), Dari Domestik ke Publik: Jalan Panjang Pencarian Identitas Perempuan, dalam Abdullah (Ed): *Sangkan Paran Gender*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Boserup, Ester (1984), *Peranan Wanita dalam Pembangunan Ekonomi*, Yogyakarta :Gadjah Mada University Press.

Budiman, Arief, (1985). *Pembagian Kerja Secara Seksual, Sebuah Pembahasan Sosiologis tentang Peran Wanita di dalam Masyarakat*. Jakarta, Gramedia,

Caraway, Tery. L, (1998), Perempuan dan Pembangunan, dalam *Jurnal Perempuan*, No. 05, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.

Cattleya, Leya, (2006), Pelembagaan Akuntabilitas Pengarus utamaan Gender: Bukan Sesuatu yang Mustahil, dalam *Jurnal Perempuan*, No. 50, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.

Dewi, Sinta R, (2006), Gender Mainstreaming Feminisme, Gender dan Transformasi Institusi, dalam *Jurnal Perempuan*, No. 50, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.

Engle, Patrice L, (1998), Upaya Untuk Meraih Kesetaraan Gender dan Untuk Mendukung Anak-anak, dalam *Jurnal Perempuan*, No. 05, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.

Fakih, Mansour. (1996). Analisis Gender & Transformasi Sosial. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Hadiz, Lisa (1998), Elizabeth Cady Stanton (1815-1902), dalam *Jurnal Perempuan*, No. 07, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.

Hakeem, Ali Hosein. (2005) *Membela Perempuan Menalar Feminisme dengan Nalar Agama..* Al-Huda: Jakarta.

- Hartini, Titik, (2006), *Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan*, dalam *Jurnal Perempuan*, No. 50, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
- Heraty, Toeti, (1999), Perempuan dan Hak Asasi Manusia, dalam *Jurnal Perempuan*, No. 09, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
- Ibrahim, Idi Subandy dan Hanif Suranto, (ed), (1998). *Wanita dan Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Illich, Ivan (1998). *Matinya Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Lips, Hilary M. (1993). *Sex and Gender: An Introduction*. London: Myfield Publishing Company.
- Mosse, Julia Cleves. (1996). *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Center dan Pustaka Pelajar.
- Megawangi, Ratna (1999). *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan. Cet. I.
- Munir, Lily Zakiyah, (ed), 1999. *Memposisikan Kodrat*. Bandung: Mizan,
- Muchtar, Yati. (2001). *Gerakan Perempuan Indonesia Dan Politik Gender Orde Baru*.
- Soewondo, Nani. (1984). *Kedudukan Wanita Indonesia Dalam Hukum Dan Masyarakat*. Ghalia: Indonesia, Jakarta.
- Soekito, Sri Widoyatiwiratmo. (1989). *Anak Dan Wanita Dalam Hukum*. LP3ES: Jakarta.
- Sutanto, Roni (2004), *Gender dan ICT: Isu Baru Upaya Pemberdayaan Perempuan di Indonesia, 2004*, Warta Demografi Th. 34 No. 1, Jakarta.
- Silawati, Hartian, (2006), *Pengarusutamaan Gender: Mulai Dari Mana*, dalam *Jurnal Perempuan*, No. 50, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
- Soeparman, Surjadi, (2006), *Mengapa Gender Mainstreaming Menjadi Aksi Nasional*, dalam *Jurnal Perempuan*, No. 50, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
- Umar, Nasaruddin. (1999). *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina. Cet. I
- Ritzer, George. (2006). *Teori Sosiologi dari sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George (2011). *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Ritzer, George. (2012). *Teori Sosiologi dari sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.